

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. RIWAYAT SINGKAT KH. AHMAD FAUZI

1. keluarga

KH. Ahmad Fauzi dilahirkan pada hari Kamis 13 Jumadil Awwal 1380 Hijriyah atau bertepatan dengan tanggal 3 November 1960 didesa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, dari pasangan suami-istri H. Amran bin unus dengan Hj. Biduri bin H. Nurdin, beliau merupakan anak ke-3 dari 9 bersaudara dan dari 9 bersaudara itu 2 orang saudara laki-lakinya telah terlebih dulu meninggal dunia, oleh karena itu mereka hanya tersisa 7 bersaudara yaitu KH. Ahmad Fauzi beserta 6 saudara perempuannya.

Ketika masih anak-anak KH. Ahmad Fauzi sering dipanggil dengan sebutan Amad, dimasa kecilnya beliau sering menghabiskan waktu mengikuti kedua orang tuanya untuk menghadiri pengajian-pengajian, walaupun masih kecil akan tetapi beliau sudah bisa membantu mengajarkan mengaji dengan sesama teman sebayanya, sehingga mampu meringankan beban guru mengajinya. Meskipun beliau hanya berasal dari kalangan sederhana tapi kedua orang tuanya tidak pernah lupa untuk mengajarkan berbagi kepada sesama walaupun hanya dengan hal-hal kecil seperti halnya memberikan minyak tanah untuk penerangan saat mengajar mengaji, kedua orang tuanya selalu menanamkan rasa cinta kasih dan hormat kepada para ulama. Sejak kecil kedua orang tua beliau menanamkan kedisiplinan moral dan agama dengan kelembutan dan penuh kasih sayang.

2. Pendidikan

Pada tahun 1967 saat berusia kurang dari 7 tahun, KH. Ahmad Fauzi mengikuti pendidikan “formal” masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatussalam, Anjir Serapat Tengah KM 11. pada tahun 1973 saat beliau berusia 13 tahun, beliau melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, Anjir Serapat Tengah KM.11. sesudah menyelesaikan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam, tahun 1976 tepatnya usia 16 tahun, beliau melanjutkan menuntut ilmu ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Selama 5 tahun lamanya beliau menuntut ilmu di pondok pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan. Setelah selesai menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darussalam beliau mulai merintis dakwah dengan mengajar di Pondok Pesantren Nahdlatussalam. Beliau mengabdikan dirinya sebagai guru pendidik dan mengajarkan berbagai ilmu agama, hal ini beliau jalani selama hampir 7 tahun dengan mengayuhkan sepeda untuk menuju pondok pesantren.

Pada suatu hari terlintas dibenak beliau untuk pergi ke Mekkah Al-Mukarramah demi mendalami ilmu agama kepada Sayyid Muhammad Ibnu Alawi Al-Maliki dan Syeikh Muhammad bin Ismail bin Zain Al-Yaman. Setelah mengutarakan niatnya itu kepada kedua orang tuanya akhirnya beliau diberikan restu untuk memperdalam ilmu agama pergi ke Mekkah Al-Mukarramah.

Selama 6 tahun KH. Ahmad Fauzi mendalami ilmu agama di Mekkah Al-Mukarramah, disana beliau tidak hanya menuntut ilmu akan tetapi beliau juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena tidak mengharapkan uang dari kedua orang tuanya. Setelah merasa cukup dengan bekal ilmu yang beliau dapatkan, pada tahun 1996 beliau memutuskan untuk pulang ketanah kelahiran yaitu di Desa Anjir Serapat kecamatan Kapuas Timur.

KH. Ahmad Fauzi disambut meriah oleh keluarga, para guru-guru pondok pesantren Nahdlatussalam dan masyarakat, kedatangan beliau dari Mekkah membuat beliau lebih disegani oleh masyarakat sehingga ada pepatah baru yang disematkan masyarakat untuk beliau “ibarat intan baru kelihatan kilanya”. Setelah kepulangannya dari Mekkah Al-Mukarramah beliau langsung diberikan amanah menjadi pengasuh pondok pesantren Nahdlatussalam, setelah menjadi pengasuh beliau membuka majelis ta’lim di pondok pesantren Nahdlatussalam, selama 8 tahun beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren kemudian diangkat menjadi kepala sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Pada tahun 2005 KH. Ahmad Fauzi menikah dengan seorang wanita yang bernama Hj. Fitriana, dari hasil pernikahannya beliau memperoleh sepasang anak yang bernama Muhammad Amin Lutfi dan Aminah Zahra.

3. Aktivitas KH. Ahmad Fauzi

Aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki 57 tahun ini adalah sebagai seorang da’i yang aktif dalam semua perannya. Dalam setiap perannya ia tidak pernah melupakan kewajibannya, sejak masa kecil ia sudah banyak melakukan hal-hal yang membawanya ke arah yang lebih baik, diantaranya : belajar, mengajar, berpidato, mengkaji dan mendalami kitab-kitab, bahkan aktif dalam organisasi.

KH. Ahmad Fauzi termasuk seorang da’i yang membina pesantren dan membina beberapa majelis ta’lim. Da’i yang bijaksana ini tidak pernah merasa lelah untuk melakukan semua aktifitasnya dan selalu berperasangka baik terhadap orang lain.

Beberapa kegiatan yang masih aktif beliau lakukan sampai saat ini diantaranya :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah KM.11 kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
- b. Membina majelis-majelis ta'lim dan menjadi imam Besar di mesjid Al Mukarramah (Mesjid Agung) Kota Kapuas, dan imam besar di mesjid Al- Mubarak di Anjir Serapat Tengah KM.11

KH Ahmad Fauzi aktif mengisi pengajian-pengajian, diantaranya pengajian ibu-ibu dari masyarakat Anjir Serapat KM.11 dan sekitarnya pada hari jum'at pagi dan pengajian untuk wali santri pada malam Kamis dan juga pengajian untuk anak-anak Pondok Pesantren Nahdlatussalam serta pengurus pembina pondok pesantren yang dilaksanakan setiap hari ba'da sholat magrib sampai waktu Sholat isya, dan dilanjutkan ba'da sholat subuh yang dinamakan dengan majelis fajar.¹ Akan tetapi setiap beliau mengisi pengajian, ceramah, kepada mad'unya beliau sering menggunakan kitab-kitab kuning, diantaranya kitab yang beliau gunakan yaitu kitab Riyadu Shalihin karangan Imam an-Nawawi Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin Suyuthi. KH. Ahmad Fauzi sering memberikan pengajian dan ceramah kepada mad'unya dengan memaparkan pengalaman- pengalaman pribadinya untuk mengingatkan sesama muslim dan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.²

B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatussalam

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Sejarah berdirinya pondok pesantren Nahdlatussalam didirikan pada bulan Syawal tahun 1365 Hijriah atau bertepatan dengan bulan September 1946 Masehi.

¹ Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzi (anjir Serapat Km.11, 12 desember 2016)

² Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzi (anjir Serapat Km.11, 12 desember 2016)

Ibarat manusia, pondok pesantren Nahdlatussalam yang terletak di desa Anjir Serapat Tengah KM 11, kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapus, Kalimantan Tengah tersebut sudah cukup tua.

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mendidik anak-anak mereka, beberapa ulama dan tokoh masyarakat pada waktu itu berkumpul, diantaranya: K.H. Abdul Karim, K.H. Abdurrahman, Guru. H. Dahri, H. Ahmad , K.H. Anang Sayuti, K.H. Abdurrasyid, H. Ahmad Zaini dan Guru H. Abdul Tsani, mereka semua berinisiatif mendirikan sekolah yang berorientasi mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Dari jasa mereka semua, berdirilah pondok pesantren yang kemudian hari lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

Pondok Pesantren Nahdlatussalam pada mulanya didirikan diatas tanah wakaf dari guru H.Dahri dan H. Ahmad juga banyak mewakafkan tanah untuk lokasi pembangunan Pondok pesantren tersebut. Adapun dana pembangunannya berasal dari sumbangan masyarakat (swadaya masyarakat). Pada awal pembangunannya, Madrasah Nahdlatussalam hanya terdiri dari 3 lokal dengan ukuran 7x8 m setiap lokal.

Pada tahun pertama beroperasi, jumlah siswa yang mendaftar sekitar 20 orang. Adapun muatan mata pelajaran yang diajarkan 75 % agama, seperti tauhid, fikih, akhlak, tafsir, hadis dan pelajaran yang berhubungan dengan ilmu-ilmu agama lainnya yang menggunakan kitab-kitab Arab berbahasa Melayu.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Visi didirikannya Pondok Pesantren Nahdlatussalam adalah Menciptakan kader ummat yang bertafaquh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat bangsa dan mendidik kader-kader ummat dan bangsa yang bertafaqah fiddin, para ulama, zuama,

dan agniya, menjadi cendekiawan muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet.

Misi didirikannya mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, sehat dan kuat, terampil dan ulet, mandiri, mampu bersaing, kritis, jujur, komunikatif dan berjiwa juang. Merintis dan memelopori berdirinya Pondok Pesantren di seluruh Indonesia sebagai lembaga social keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan dan dakwah.³

3. Program Unggulan Pondok Pesantren Nahdlatussalam

1. Program Muhadoroh

Muhadoroh adalah belajar berbicara di depan *audiens* atau orang banyak dan juga berpidato, program ini adalah pembelajaran yang di gunakan sebagian besar pendidikan formal dan non formal Islam dan juga pondok pesantren untuk melatih siswa dan santrinya agar terbiasa berbicara di depan umum, karena itu modal santri untuk nantinya terjun di masyarakat untuk berdakwah, itu juga yang beliau pelajari sewaktu dipesantren dan itu diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatussalam.⁴ Program ini dilaksanakan setiap Kamis pada istirahat sekolah sampai waktu *dzuhur*, Kamis malam dan hari Minggu *ba'da* shalat *dzuhur*, program ini sudah sangat baik untuk menghasilkan santri agar terbiasa berbicara didepan banyak orang. Selain itu juga untuk hasil prestasi dalam lomba berpidato, perwakilan Pondok Pesantren Nahdlatussalam khususnya selalu mendapat juara pada lomba pidato yang di selenggarakan diluar lingkungan pesantren.⁵

³ Wawancara dengan fadli pengurus di sekolahan MA. Nahdlatusslam (Anjir Serapat KM.11, 13 November 2016)

⁴Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzi (Anjir Serapat Tengah Km.11, 7 November 2016)

⁵ Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzi (Anjir Serapat Tengah Km.11, 7 November 2016)

2. Program Pembelajaran Kitab-Kitab Kuning

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam traditional, telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya kitab-kitab karangan madzhab Syafi'iyah. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa arab tanpa syakal atau sering disebut kitab Gundul. Kitab kuning ini adalah salah satu metode yang secara formal diajarkan dalam komunitas pesantren Salaf di Indonesia. Pondok Pesantren Nahdlatussalam menggabungkan antara konsep pondok pesantren modern dan tradisional, maka dari itu tetap mempelajari kitab-kitab kuning. Kitab-kitab pedoman yang di pelajari santri Pondok Pesantren Nahdlatussalam diantaranya :

- a. Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin as-Suyuthi
- b. Fathul Qarib karangan Syekh Syamsuddin Abu Abdillah, Muhammad bin Qasim
- c. Riyadhussalihin karangan Imam an-Nawawi
- d. Bulugul Maram karangan Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Mahmud bin Ahmad ibn Hajar Al-Kinani.
- e. Alfiyyah karangan Ibnu Malik
- f. Ta'lim Muta'alim karangan Syekh Zarnuji
- g. Nashaihul Ibad karangan Syekh Nawwawi al- Bantany

C. Penyajian Data

1. Metode Dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam

Dakwah dalam pandangan KH. Ahmad fauzi sebagai suatu kegiatan untuk mengajak manusia kejalan yang benar dan kejalan yang lurus, sesuai dengan perintah

Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Macam-macam Metode dakwah yang diterapkan KH. Ahmad Fauzi di pondok pesantren Nahdlatussalam diantaranya.

a. Bentuk Dakwah bil Lisan

Metode yang digunakan dalam aktivitas dakwah melalui perkataan atau komunikasi langsung dengan *mad'unya*. KH. Ahmad Fauzi sering menggunakan metode bil Lisan (ceramah) kepada santri atau jamaah pengajian, karena dengan menggunakan metode bil lisan bisa menyampaikan informasi atau pesan dakwahnya melalui perkataan "*tabligh*" atau berkomunikasi langsung dengan *mad'unya*.

Yang dimaksud dakwah bil lisan memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, tentunya dengan menggunakan bahasa sesuai keadaan *mad'u* dalam berdakwah. Dan metode dakwah KH. Ahmad Fauzi yang berkaitan dengan dakwah bil Lisan antara lain.

1. Metode Ceramah Agama

Beliau selalu mengadakan ceramah agama, di mejlis Ar- Raudah samping rumah beliau setiap malam untuk para santri dan 3 kali dalam seminggu buat masyarakat pada hari, Rabu, malam senin dan Jum'at pagi yang bertempat di Majelis yang berada di samping rumah beliau dan majelis Firdaus di mambulau kabupaten Kapuas yang membahas tentang :

a) Fiqh

Pembinaan pengetahuan dalam bidang Ilmu Fiqh ini mengenai ibadah sehari-hari, muamalat, syariat, dimana dalam pemberian materi ini pembimbing berpegang teguh pada Alquran dan Hadist, dalam materi Fiqh ini juga diatur tentang hubungan manusia. Di

Pesantren Nahdlatussalm diajarkan bagaimana merealisasikan itu semua dalam kehidupan sehari-hari, materi fiqh ini diberikan oleh KH. Ahmad Fauzi. Buku atau kitab yang dipakai untuk rujukan adalah Ushul Fiqh karangan Abul Husain Muhammad, Fiqh Fathul Mu'in karangan Syekh Zainuddin bin Muhammad, dan lain-lain⁶

b) Tafsir

Dalam bidang ilmu Tafsir beliau menafsirkan yang bersangkutan dengan Alquran dan isinya berfungsi sebagai *mubayyin* (pemberi Penjelasan) menjelaskan arti dan kandungan Alquran. dalam materi Tafsir ini juga diatur tentang hubungan manusia. Di Pesantren Nahdlatussalm diajarkan bagaimana merealisasikan itu semua dalam kehidupan sehari-hari, materi Tafsir ini diberikan oleh KH. Ahmad Fauzi. kitab yang dipakai untuk rujukan adalah Tafsir Jalalain karangan Jalaluddin as-Suyuthi, dan lain-lain.

c) Hadits

Dalam bidang hadits beliau menerangkan tingkah laku Nabi Muhammad saw, serta menguatkan hukum-hukum yang terkandung didalam Fiqih dan Tafsir. Di Pesantren Nahdlatussalm diajarkan bagaimana merealisasikan itu semua dalam kehidupan sehari-hari, materi Hadits ini diberikan oleh KH. Ahmad Fauzi. kitab yang dipakai untuk rujukan adalah Hadits Riyadhush Shalihin karangan Imam an-Nawawi, dan lain-lain.

2. Motivasi

Dalam materi ini, KH. Ahmad Fauzi memberikan motivasi-motivasi

⁶ Wawancara Pribadi KH. Ahmad Fauzi (Anjir Serapat KM.11, 16 November 2016)

bertujuan agar santri-santri semangat dalam belajar dan mendekatkan diri kepada Allah, supaya kelak menjadi yang sukses menjadi generasi penerus bangsa.⁷ yang mempunyai semangat beragama dan semangat berprestasi, dapat menjaga diri, serta mempunyai jiwa kepemimpinan. Beliau memberikan motivasi yang diselaraskan dengan perkembangan zaman saat ini.

3. Pengajian

Mengadakan Majelis Taklim dan doa Wisata Rohani untuk sarana berbagi ilmu-ilmu agama kepada jamaah ibu-ibu dari lingkungan ulujami. Pada hari jum'at pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00 yang diselenggarakan di rumah KH Ahmad Fauzi. Tema yang beliau bahas bersama ibu-ibu itu berkaitan dengan masalah keseharian dalam ibadah, sesekali beliau menceritakan pengalaman-pengalamannya kepada para jama'ah.

4. Metode halaqoh atau membaca Alqur'an bersama

Metode halaqoh yaitu biasanya beliau membacakan ayat Alquran, sementara santri mendengarkan, lalu membaca bersama. Jadi dalam metode ini beliau membaca Alquran terlebih dahulu kemudian para santri menirukan apa yang dibaca KH. Ahmad Fauzi.

Dengan di aplikasikannya metode ini diharapkan agar mad'u yang kurang dalam membaca dapat menirukan apa yang dibaca da'i terutama dalam membaca huruf *hijaiyah*, *makhroj* huruf, dan panjang pendek bacaan, dan hukum tajwid.

⁷ Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzi, (Anjir Serapat KM.11, 16 November 2016)

Meskipun mad'u umumnya sudah bisa membaca Alquran, tetapi akan lebih baik mengulas kembali agar lebih fasih. Metode ini juga diselengi dengan metode ceramah. Jadi setelah da'i membaca dan mad'u menirukan apa yang akan dibaca da'i kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tafsir tentang ayat yang beliau baca dan uraian yang sedang dibahas disampaikan da'i dengan ceramah biasanya disajikan dalam metode halaqoh ini adalah tafsir dan hadits. Dalam metode halaqoh ini, KH. Ahmad Fauzi menyempatkan waktu khusus seminggu sekali yaitu pada hari kamis jam 16.00-17.00 WIB di Mushala Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

5. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah metode pelengkap dari metode ceramah dan biasanya dibawakan ketika setelah selesai memberikan ceramah. Dan biasanya diberikan waktu oleh beliau untuk bertanya, bilamana ada materi yang diberikan terdapat ketidakpahaman mad'u yang mendengarkan. Dengan adanya metode sudah dapat dikatakan berkomunikasi efektif dan lebih akrab.

Metode ini di maksudkan untuk melayani masyarakat atau santri yang sedang mendengarkan ceramah beliau paham dengan ceramah atau kultum yang dibawakan beliau. Sebab dengan bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam- dalamnya metode ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril AS.

Dalam metode ini biasanya mad'u suka bertanya mengenai sesuatu. Masalah yang belum dimengerti ketika seorang da'i menjelaskan materi,

dan yang menjawab pertanyaan mad'u adalah da'i yang menyampaikan materi tersebut. Metode Tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jama'ah atau mad'u dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, juga untuk mengurangi kesalah pahaman jama'ah.

b. Bentuk Dakwah bil Hal

Menurut KH. Ahmad Fauzi, dakwah bil Hal adalah metode dakwah yang menggambarkan secara langsung dan nyata apakah perbuatan seseorang da'i sesuai dengan perkataannya atau tidak. Metode bil Hal merupakan bentuk perbuatan nyata dari seseorang da'i. Artinya, ketika da'i mengajak mad'u untuk berbuat baik. Ketika seorang da'i menyeru untuk banyak-banyak bersedekah dan shalat, maka ia harus terlebih dahulu melaksanakannya, dari sekian banyak metode dakwah KH. Ahmad Fauzi, beliau lebih banyak menggunakan metode bil Hal, beliau setiap berbicara tentang kebaikan diantara shalat, sedekah, menyantuni anak yatim, beliau selalu mengaplikasikanya langsung.

Agar para mad'u khususnya santri dapat melihat langsung pengamalan da'i dan beliau pun mempertanggung jawabkan perkataannya, itu yang membuat beliau sosok yang di segani. Karena memang beliau seorang guru yang sedikit berbicara akan tetapi cepat dalam bertindak dalam melaksanakan kebaikan, beliau selalu yakin setiap melakukan kebaikan pertolongan Allah selalu ada.⁸ Singkatnya dakwah bil Hal merupakan bukti pengaplikasian ajaran islam sesuai dengan apa yang seorang da'i katakan pada saat berdakwah. Dalam metode dakwah bil hal ini KH. Ahmad Fauzi menerapkannya dalam berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzi (Anjir serapat KM.11, 17 November 2016)

- a. Dalam bidang Keagamaan dan Pendidikan beliau Mendirikan Majelis Taklim untuk para ibu-ibu dan parasantri sekitar Pondok Pesantren Nahdlatussalam, tujuan beliau agar kelak setelah lulus nanti menjadi bermanfaat di daerahnya masing-masing.⁸
- b. Beliau Membiasakan para santri untuk Qiyamul Lail Pondok Pesantren Nahdlatussalam membiasakan para santrinya bangun pada malam hari sampai menjelang waktu shubuh, untuk bermunajat dan mendekatkan diri kepada Allah Memerintahkan dan mengajak para santri untuk melaksanakan shalat dhua dan berdoa Bersama. KH. Ahmad Fauzi membiasakan para santrinya juga untuk melakukan shalat dhua bersama-sama di mushala ketika istirahat sekolah tiba pada pukul 09.30 pagi hari.⁹para santri langsung menuju masjid dan melaksanakan shalat dhua setelah itu berdoa bersama-sama yang di pimpin oleh KH. Ahmad Fauzi.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi serta solusinya

a. Hambatan-hambatan yang dialami KH. Ahmad Fauzi diantaranya :

- 1) Tingkat pemahaman mad'u yang berbeda-beda, Karena pendidikan mad'u yang hadir didalam ceramah beliau berbeda-beda jadi hal itulah yang menghambat pemahaman pesan dawah yang disampaikan oleh beliau.
- 2) Dalam menyampaikan dakwahnya beliau mengalami komunikasi yang kurang terjalin dengan baik. Biasanya sering kali ditemui mad'u yang tidak memperhatikan atau tidak menyimak. Didalam

⁹ Wawancara dengan Amin murid KH. Ahmad fauzi(Anjir serapat KM.11, 16 November 2016)

penyampaian dakwahnya biasanya beliau memakai bahasa yang berbeda dengan mad'u dan bisanya beliau menyampaikan materi terlalu tinggi dikalangan pendidikkkan yang merika tempuh dari hal ini timbullah rasa bosan dibenak mad'u hingga meraka tidak memperhatikan apa yang di sampaikan KH.Ahmad Fauzi.

- 3) Biasanya seorang mad'u sulit untuk mengerti atau menyimpulkan seluruh isi materi pembicaraan seorang da'i Sulit untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.¹⁰ Seperti saat beliau menyampaikan hukum zakat hasil pertanian Mad'u kesulitan menyimpulkan karena semua santri orang tuanya belum tentu bertani jadi sangat kendala bagi mad'u memahami betul tentang materi yang disampaikan beliau, itulah kendala bagi beliau saat menyampaikan materi kepada mad'u.

b. Solusi yang diterapkan KH. Ahmad Fauzi

1. Penyampaian materi disampaikan dengan baik, supaya audiens/mad'u akan dapat mempelajari kandungan serta menghayati materi yang telah diceramahkan. Ini salah satu solusi yang beliau terapkan saat menghadapi mad'u yang pendidikannya berbeda-beda,
2. Mensiasati isi pesan yang disampaikan beliau dengan Cerita-cerita inspiratif yang pas sehingga mad'u tidak merasa bosan. Untuk mad'u yang kurang memahami dikernakan tingkat pendidikan yang berbeda-beda biasanya beliau mensiasati dengan dibuka tanya jawab

¹⁰ , Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzi (Anjir Serapat KM.11., 16November 2016)

terhadap untuk mad'u.

Menjelaskan isi materi yang kurang dipahami dengan cara mempraktekkan materi yang disampaikan seperti berzakat hasil pertanian beliau merincikan takaran yang wajib berzakat dan yang tidak wajib berzakat sehingga mad'u merasa jelas. Penyampaian materi dibawakan dengan gaya bahasa yang sopan, santun, dan lemah lembut agar mad'u paham apa yang disampaikan.¹¹

D. Analisis Data

Dari penyajian data yang penulis uraikan pada pembahasan terdahulu, maka hal-hal yang penulis patut untuk dikaji dan dianalisa secara lebih mendalam lagi terhadap Metode dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam sebagai berikut:

1. Bentuk Metode dakwah KH. Ahmad Fauzi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tampaknya bahwa Metode dakwah KH. Ahmad Fauzi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatussalam sudah cukup baik dan terhitung banyak. Semua itu dapat terlihat dari berbagai aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatussalam yang banyak memiliki unsur nilai-nilai dakwah serta terdapatnya berbagai aktivitas belajar mengajar ilmu-ilmu agama Islam yang berguna untuk menjadikan umat yang sejalan dengan perintah Allah Swt serta ajaran Rasulullah Saw.

¹¹ KH. Ahmad Fauzi, Wawancara Pribadi (Anjir Serapat KM.11: 16November 2016)

Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur ini tidak hanya menjadi wadah berbagai aktivitas dakwah Islamiyah dan pendidikan agama Islam, namun juga menjadi wadah untuk mencetak para santri untuk menjadi ulama, tokoh agama, juru dakwah, serta pemimpin masyarakat yang memiliki akhlak mulia, keteguhan iman, tahfidz-tahfidzah alquran dan seseorang yang mengamalkan ibadah yang diperintahkan oleh agama.

Adapun Metode Dakwah KH. Ahmad Fauzi yang terlaksana di Pondok Pesantren Nahdlatusslam meliputi: Ceramah agama, halaqoh atau membaca dan menghafal (tahfidz) alquran, tanya jawab sesudah materi ceramah agama, sholat berjama'ah, pengajian kitab, menyantuni anak yatim, pemeliharaan lingkungan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Semua kegiatan dakwah tersebut dapat dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, dapat terlihat dari antusias para santri untuk mengikuti berbagai kegiatan dakwah Islamiyah tersebut serta dapat terlihat dari keikutsertaan para pengajar ustadz pada kegiatan dakwah Islamiyah yang ada di Pondok pesantren Nahdlatussalam.

Terlaksananya dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama baik itu dari pihak pondok pesantren maupun instansi pemerintah yang juga ikut membantu kelancaran kegiatan dakwah beliau di pondok pesantren tersebut. Keberhasilan dan kelancaran dakwah Islamiyah yang ada di Pondok Pesantren nahdlatussalam bukan berarti terlepas dari berbagai hambatan yang terajadi, namun dari berbagai hambatan tersebut tidaklah membuat dakwah Islamiyah menajadi terbengkalai atau tidak terlaksan. Dengan beberapa faktor penunjang yang terdapat di pesantren tersebut dapat menutupi dan menyeimbangi hambatan-hambatan tersebut.

2. Landasan Dakwah KH. Ahmad Fauzi

Dalam menyampaikan metode dakwah KH. Ahmad Fauzi menyampaikan sembilan landasan dakwah, antara lain :

- a. *Syukur*, setiap manusia harus menyadari bahwa semua kenikmatan di dunia ini berasal dari Allah, untuk itu senantiasa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, namun sayangnya orang yang bersyukur itu sangat sedikit jumlahnya di sisi Allah, karena barang siapa yang bersukur maka nikmat akan di tambah oleh sang khalik.
- b. *Istiqomah*, yaitu seorang da'i itu berdakwah untuk islam, untuk itu harus memiliki sikap istiqomah, yang merupakan sinergi dari tiga sikap hidup konsisten, konsekuen, kontinyu. Konsisten artinya teguh pendirian memperjuangkan dan mempertahankan kebenaran, tidak mudah goyah dan berubah. Kontinyu, artinya berbuat secara terus menerus tanpa putus asa dan pantang menyerah, kepada mereka yang istiqomah ini Allah menjanjikan kemenangan di dunia.
- c. *Husnudzhon*, berperasangka baik terhadap siapa saja yang datang yang di hadapi, tetap ada kehati-hatian akan tetapi yakin, jika sudah melakukan kebaikan maka dalam prakteknya pasti akan mendapatkan pertolongan, itu yang disebut ma'unah yaitu pertolongan dari Allah.
- d. *Yakin*, yaitu percaya sepenuh hati bahwa janji allah dalam Al-Qur'an dan sabda nabi itu benar akan terjadi, untuk itu terus tumbuhkan sikap yakin dalam menjalani kehidupan yang dilandasi dengan

keimanan.

- e. *Amanah*, dalam hidup apa yang Allah berikan semua kepada makhluknya yang ada saat ini, itu adalah titipan semata yang harus di jaga, untuk itu sebagai manusia harus sadar akan kehidupan yang sementara titipan yang ada itu harus dijadikan amanah dari Allah SWT untuk berjalan kepada jalan yang di ridhoi Allah, sebaliknya khianat, adalah belenggu bagi mereka yang melakukannya.
- f. *Sabar*, yaitu kemampuan menahan nafsu dari yang merugikan diri atau orang lain, dengan terus berusaha keras, tak kenal lelah dan tidak putus asa dalam melakukan hal-hal yang baik.
- g. *Ikhlas*, yaitu dengan membersihkan hati dari sikap riya dan sun'ah atau kepentingan diri dari duniawi, seluruh aktivitas hidupnya diarahkan untuk mencari ridho allah SWT, ikhlas ini adalah kekuatan yang paling hebat yang harus ditanamkan dalam diri seseorang, karena sikap ikhlas ini mendapat kekuatan dari allah, untuk melaksanakan aktivitas dakwah.
- h. *Kerja keras*, dalam hidup berusaha adalah kunci untuk melakukan hal yang maksimal dengan bekerja keras, yakin hasil pasti mengikuti bagi siapa saja yang bekerja keras, yang dilandasi dengan tawakal kepada Allah SWT.

Do'a, adalah kunci dan senjata umat muslim, do'a itu membuat semua aktivitas yang dikerjakan itu menjadi mudah, sebagaimana dulu para nabi berjuang untuk islam, itu di iringi dengan do'a untuk memenangkan perang terhadap orang kaifir. Dan yakin Allah mendengarkan do'a yang dipanjatkan.

3. Faktor penunjang dan penghambat dakwah KH. Ahmad Fauzidi Pondok Pesantren Nahdlatussalam.

Adapun faktor penunjang kegiatan yang terdapat pada penelitian ini ialah fasilitas pondok pesantren yang memadai serta layak untuk digunakan, para pengajar yang memiliki kemampuan keagamaan yang tinggi karena berpendidikan tinggi, dan biaya pendidikan yang rendah.

Pondok Pesantren Nahdlatussalam memiliki berbagai fasilitas yang berguna untuk menjadi penunjang lancarnya kegiatan dakwah Islamiyah, dimana di pesantren tersebut memiliki berbagai fasilitas seperti masjid, ruang kelas yang memadai, asrama yang layak, lapangan yang luas, perpustakaan, serta fasilitas lainnya yang dapat berguna untuk kegiatan dakwah Islamiyah serta kenyamanan proses belajar mengajar.

Adapun faktor penunjang kegiatan dakwah KH. Ahmad Fauzi ialah fasilitas yang memadai serta layak untuk digunakan, harta yang berkecukupan dan beliau memiliki kemampuan keagamaan yang tinggi karena KH. Ahmad Fauzi sempat menuntut ilmu dari beberapa ulama besar di Kalimantan Selatan seperti di pondok pesantren Darussalam Martapura beliau menuntut ilmu kepada al-Alim al-Allamah al-Arif billah as-Syaikh Maulana Muhammad Zaini bin al-Arif billah Abdul Ghani dan diteruskan ke Mekkah kepada guru Syaikh Abdul Karim, Syaid Muhammad Ibn Alawi Al-Maliki dan Syaikh Muhammad bin Ismail Zain Al-Yamani. Beliau bisa disebut orang berpendidikan tinggi yang membuat beliau sangat disegani oleh masyarakat, guru-guru pondok pesantren Nahdlatussalam dan para pejabat pemerintahan kabupaten Kapuas. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang kelancaran kegiatan dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam tersebut, baik dari segi keberhasilan penyampaian

materi dakwah maupun dari segi pengalaman yang dimiliki oleh KH. Ahmad Fauzi.

Faktor penghambat dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam yang terdapat pada penelitian ini ialah pandangan masyarakat yang berbeda –beda tentang Metode dakwah yang diterapkan beliau didalam pondok pesantren Nahdlatussalam, dan usia tua sangat menghambat dakwah beliau dikarenakan seringnya sakit, penulis setiap kali ketempat beliau pasti diminta meurut atau mamijat badan beliau setelah beliau kembali dari berdakwah, pemahaman mad'u yang berbeda –beda dari segi pendidikan menghambat dakwah yang beliau sampaikan.

Dari beberapa analisis di atas tampaklah bahwa, Metode Dakwah KH. Ahmad Fauzi di Pondok Pesantren Nahdlatussalam Anjir Serapat Tengah KM.11 Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas melalui Metode bil lisan dan bil hal secara garis besar metodi yang beliau terapkan itu tidak terlepas dari Alquran dan hadits bertujuan untuk menyiarkan Islam kepada manusia agar menjadi makhluk yang beriman kepada Allah SWT.